

IMPLEMENTASI OPENSID SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN DIGITALISASI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI PELAYANAN DESA

Abdurahman^a, Taufik^b, Nur Fitrianiingsih^c dan Ita Fitriati^d

^aSTKIP Taman Siswa Bima, NTB.

^aabdurahmanman995@gmail.com, ^btaufikputera548@gmail.com
^cnurfitrianiingsih984@gmail.com, ^ditafitriati88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi OpenSID sebagai media digitalisasi informasi dalam rangka meningkatkan transparansi dan kualitas layanan publik di Desa Parado Rato, Kabupaten Bima. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya efisiensi dan keterbukaan informasi akibat masih digunakannya sistem administrasi manual di desa tersebut. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, serta pengembangan sistem dilakukan melalui model prototipe yang memungkinkan adanya umpan balik langsung dari pengguna. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OpenSID memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses informasi desa, kecepatan pelayanan surat menyurat, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa. Rata-rata tingkat kepuasan masyarakat mencapai lebih dari 90%, dengan peningkatan akses informasi sebesar 125%, kecepatan pelayanan surat sebesar 72%, serta transparansi pelayanan sebesar 65,38%. Penerapan OpenSID juga berhasil menciptakan sistem pelayanan berbasis digital yang lebih responsif dan akuntabel. Oleh karena itu, sistem ini direkomendasikan sebagai solusi digital yang dapat direplikasi oleh desa lain untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Kata Kunci : Digitalisasi Informasi, OpenSID, Pelayanan Publik, Tata Kelola Desa, Transparansi

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of OpenSID as a digital information media in order to improve transparency and quality of public services in Parado Rato Village, Bima Regency. The background of this study is based on the low efficiency and openness of information due to the manual administration system still being used in the village. A qualitative approach with a case study method was used in this study, and system development was carried out through a prototype model that allows for direct feedback from users. Data were obtained through interviews, observations, documentation, and distributing questionnaires to residents. The results of the study showed that the implementation of OpenSID had a significant impact on increasing access to village information, speed of letter services, and public trust in the management of village funds. The average level of public satisfaction reached more than 90%, with an increase in access to information of 125%, speed of letter services of 72%, and transparency of services of 65.38%. The implementation of OpenSID also succeeded in creating a more responsive and accountable digital-based service system. Therefore, this system is recommended as a digital solution that can be replicated by other villages to realize better governance.

Keywords: Digitization Information, OpenSID, Public Services, Village Governance, Transparency

1. PENDAHULUAN

Transparansi dan kualitas pelayanan publik merupakan elemen fundamental dalam tata kelola pemerintahan desa yang baik. Di era digitalisasi saat ini, teknologi informasi menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan, termasuk di tingkat desa. Penelitian Rahman dan Setiawan (2018) menunjukkan bahwa desa yang mengadopsi teknologi informasi mengalami peningkatan signifikan dalam keterbukaan informasi dan kecepatan pelayanan publik. Selain itu, digitalisasi terbukti mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa, yang menjadi indikator tata kelola pemerintahan yang responsif (Utami, 2019).

Namun, implementasi teknologi informasi di desa-desa belum merata. Sebagai contoh, hasil studi Lestari et al. (2020) menemukan bahwa Desa Parado Rato masih mengandalkan sistem administrasi manual dalam pengelolaan data dan penyampaian informasi. Hal ini sering menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan publik dan informasi yang kurang terjangkau oleh masyarakat, yang berujung pada rendahnya partisipasi warga. Penelitian Prasetyo (2019) juga menyoroti bahwa keterbatasan sistem informasi di tingkat desa dapat menghambat kemampuan pemerintah desa dalam menyediakan layanan yang cepat dan tepat, sehingga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparatur desa.

Kendala utama dalam pengelolaan informasi di Desa Parado Rato mencakup proses administrasi yang lambat, keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang teknologi, serta akses informasi yang terbatas. Widodo dan Handayani (2021) mengungkapkan bahwa desa yang

belum memiliki sistem digitalisasi cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga transparansi, yang dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Hidayat et al. (2022) juga menegaskan bahwa tanpa dukungan teknologi, banyak desa kesulitan mencapai standar tata kelola yang baik.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, implementasi OpenSID (Open Source Sistem Informasi Desa) menjadi langkah strategis untuk mendigitalisasi informasi desa. OpenSID merupakan sistem informasi berbasis open source yang dikembangkan oleh komunitas relawan TIK Indonesia bersama Forum Pengelola Informasi Desa (Formasid). Sistem ini dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola data kependudukan, anggaran, surat-menyurat, serta publikasi informasi secara terintegrasi, efisien, dan transparan (opensid.my.id).

Berbagai studi menunjukkan dampak positif dari penerapan OpenSID. Susanto et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan OpenSID mampu meningkatkan akses informasi hingga 70% dan mempercepat pelayanan desa hingga 50% lebih efisien. Dengan mengadopsi OpenSID, Desa Parado Rato diharapkan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, serta keterbukaan informasi publik, sehingga selaras dengan upaya pemerintah dalam memperluas adopsi teknologi di pedesaan guna mewujudkan tata kelola yang responsif dan akuntabel (Fauzi, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi OpenSID di Desa Parado Rato serta mengevaluasi dampaknya terhadap transparansi dan efektivitas pelayanan publik di tingkat desa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang difokuskan untuk mengevaluasi penerapan sistem OpenSID dalam upaya meningkatkan keterbukaan informasi dan kualitas layanan publik di Desa Parado Rato. Dalam proses pengembangan sistem, digunakan model prototipe yang memungkinkan pengguna dapat mencoba versi awal dari sistem tersebut. Melalui pendekatan ini, pengguna dapat memberikan masukan secara berkelanjutan, sehingga sistem yang dikembangkan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Rohmadi & Yasin, 2020).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas:

- Kepala desa (1 orang)
- Sekretaris desa (1 orang)
- Staf administrasi desa (4 orang)
- Warga desa sebagai pengguna akhir (10 orang) Total informan: 16 orang

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. **Wawancara mendalam**, dilakukan terhadap 6 informan kunci dari perangkat desa untuk menggali persepsi mereka terhadap sistem pelayanan sebelum dan sesudah penggunaan OpenSID.
2. **Observasi langsung**, dilakukan selama proses implementasi dan uji

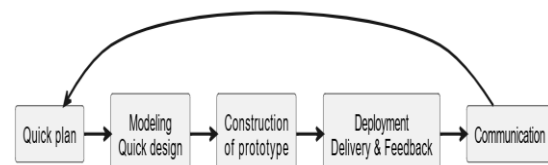
coba sistem OpenSID di kantor desa.

3. **Dokumentasi**, berupa arsip administrasi desa, laporan kegiatan, dan tangkapan layar (screenshot) dari sistem yang telah diimplementasikan.

Selain itu, kuisioner skala Likert juga dibagikan kepada 10 warga untuk mendapatkan data persepsi mereka terhadap kemudahan akses informasi dan kecepatan pelayanan desa, baik sebelum maupun sesudah penerapan OpenSID.

Prosedur Pengembangan Sistem (Metode Prototipe)

Penelitian ini menggunakan model pengembangan sistem berbasis prototipe. Model ini dipilih agar pengguna dapat langsung mencoba versi awal dari sistem yang dirancang. Melalui interaksi ini, pengguna memiliki kesempatan untuk memberikan masukan secara terus-menerus selama proses pengembangan berlangsung. Dengan demikian, sistem yang dibangun dapat disesuaikan secara lebih tepat dengan kebutuhan pengguna (Rohmadi & Yasin, 2020). Pendekatan tersebut mendorong terciptanya sistem yang lebih efektif karena didasarkan pada umpan balik langsung dari pengguna. Tahapan-tahapan dalam metode pengembangan sistem berbasis prototipe meliputi:



Gambar.1 Metode Prototipe

- a. **Communication** Tahap pertama adalah mengumpulkan kebutuhan dan permasalahan pengguna melalui wawancara dan observasi terhadap

pemilik percetakan atau pihak terkait. Pada tahap ini, informasi mengenai kebutuhan spesifik pengguna, kendala yang dihadapi, serta ekspektasi terhadap sistem dicatat secara rinci. Hasil dari komunikasi ini membentuk garis besar dari sistem yang akan dikembangkan.

b. Quick Plan and Modeling Quick Design (Perencanaan Cepat dan Desain Awal) Pada tahap ini, fokus utama adalah menciptakan desain awal dari sistem, yang meliputi tampilan antarmuka (interface) serta hasil keluaran (output) yang diharapkan oleh pengguna. Desain awal ini memberikan gambaran kepada pengguna mengenai cara kerja sistem dasar dan bagaimana informasi akan ditampilkan atau diakses.

c. Construction Prototipe (Pembangunan Prototipe) Setelah desain awal disetujui, tahap berikutnya adalah membangun prototipe awal dari sistem. Prototipe ini merupakan model sederhana dari sistem yang memungkinkan pengguna melihat dan berinteraksi dengan elemen dasar dari sistem tersebut. Model ini dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna yang telah dikumpulkan pada tahap komunikasi dan desain awal.

d. Deployment, Delivery, and Feedback (Penyerahan, Pengujian, dan Umpan Balik) Prototipe sistem OpenSID diserahkan kepada pihak pengguna untuk dilakukan pengujian di lingkungan operasional desa. Pengujian dilakukan di kantor desa yang menjadi lokasi utama penerapan sistem ini. Subjek pengujian melibatkan perangkat desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, dan staf administrasi, serta

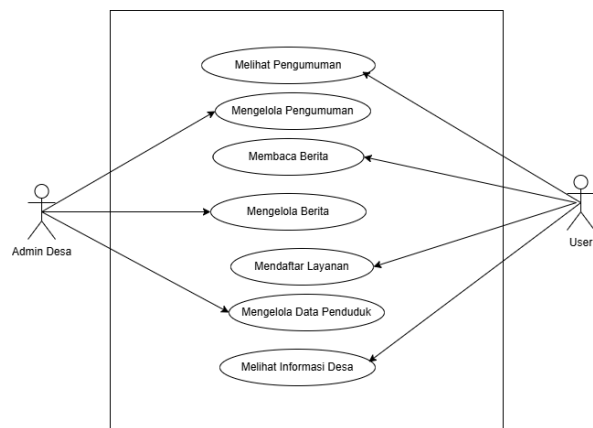
perwakilan masyarakat sebagai pengguna akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan website desa yang telah dikembangkan yang sudah dibangun dengan menggunakan model pengembangan Prototype:

1. Use Case Diagram Website Desa

Pada sistem informasi desa terdapat sebuah rancang diagram Use Case yang diusulkan dimana terdapat 2 aktor yaitu admin desa dan user dimana dengan akses masing-masing sebagai berikut:

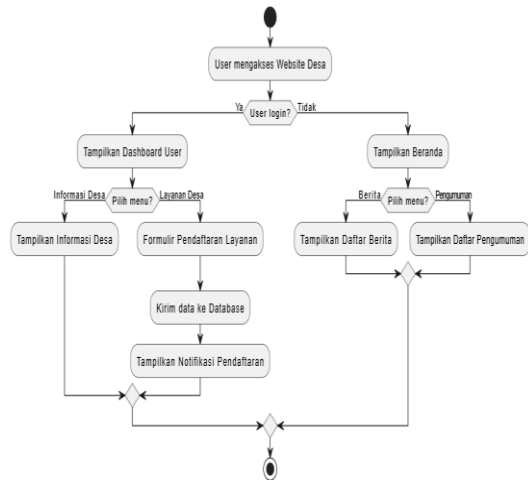


Gambar. 2 Use Case Diagram Website Desa.

2. Activity diagram

Diagram aktivitas ini menggambarkan alur penggunaan Website Desa dari awal hingga akhir. Pengguna yang mengakses website akan diverifikasi status loginnya. Jika sudah login, mereka diarahkan ke Dashboard User yang menyediakan opsi untuk melihat informasi desa atau mengisi formulir pendaftaran layanan, yang kemudian dikirim ke database dan dikonfirmasi melalui notifikasi. Jika belum login, pengguna hanya dapat mengakses halaman Beranda dengan pilihan melihat daftar berita atau pengumuman desa. Diagram ini memperjelas bagaimana

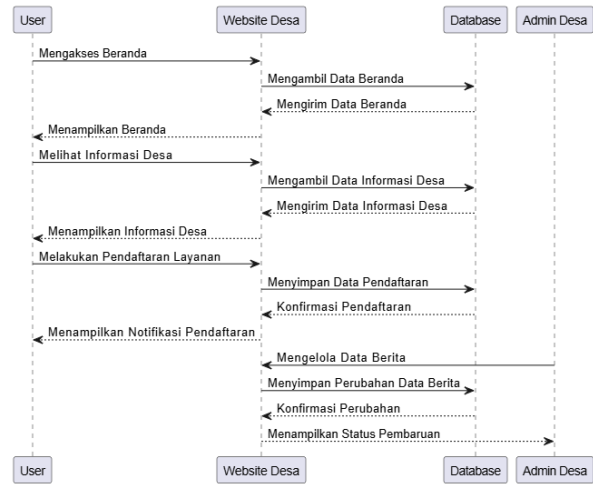
website desa mempermudah akses informasi dan layanan bagi masyarakat.



Gambar 3. Activity diagram

3. Sequence diagram

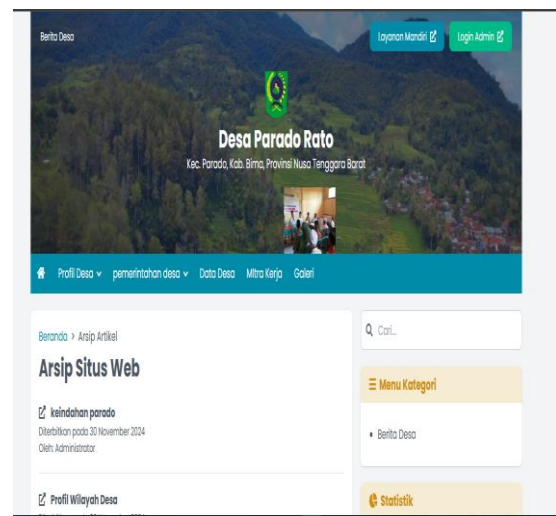
Diagram sequence ini menggambarkan alur aktivitas di website desa, melibatkan pengguna, sistem website, database, dan admin desa. Pengguna dapat mengakses beranda, melihat informasi desa, dan mendaftar layanan, di mana sistem akan mengambil dan menampilkan data dari database. Saat pengguna melakukan pendaftaran, data dikirim dan dikonfirmasi oleh database sebelum notifikasi muncul. Admin desa juga dapat mengelola berita, menyimpan perubahan ke database, dan menerima konfirmasi sebelum status pembaruan ditampilkan. Diagram ini menunjukkan bagaimana sistem website desa berinteraksi dengan pengguna dan admin untuk memberikan layanan informasi serta pendaftaran secara online.



Gambar. 4 Sequence diagram

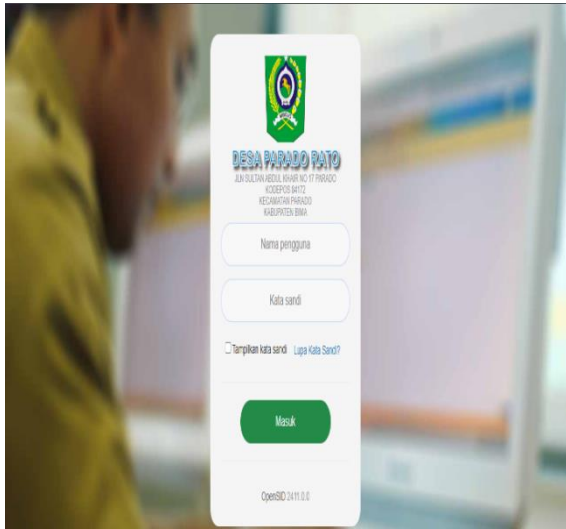
4. Implementasi

Berikut ini merupakan tampilan antarmuka implementasi website desa yang telah dibuat :



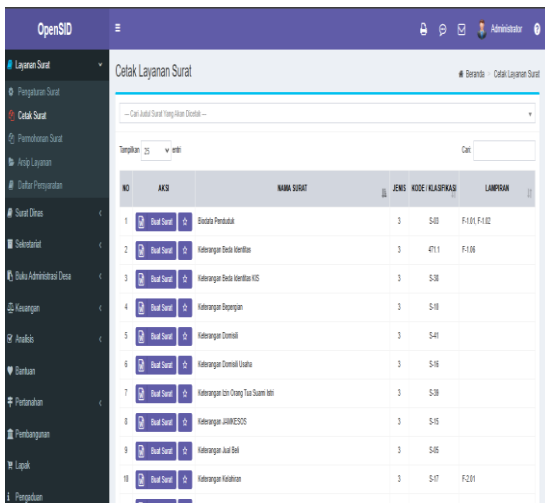
Gambar 6. Tampilan Beranda parado rato

Pada Tampilan beranda yang menjelaskan mengenai deskripsi dan fitur – fitur pada website parado rato. Halaman beranda terdiri dari lima *section* yaitu Profil Desa, Pemerintah desa, data desa, Mitra kerja dan galeri



Gambar. 7 Tampilan Login Admin

Pada halaman ini merupakan tampilan login untuk admin dan kepala Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima. Dimana admin dan kepala desa harus mengisi username dan password agar masuk ke halaman admin dan kepada desa.



Gambar. 8 Tampilan Status Surat

Pada tampilan ini admin dapat membuat, melihat status atau proses pengajuan surat yang diajukan oleh masyarakat.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Website Desa

Aspek	Sangat Puas (40%)	Puas (50%)	Kurang puas (8%)	Tidak puas (2%)
Kemudahan akses	✓	✓	✗	✗
Kecepatan Layanan	✓	✓	✗	✗
Kelengkapan Informasi	✓	✓	✗	✗
Tampilan Website	✓	✓	✗	✗

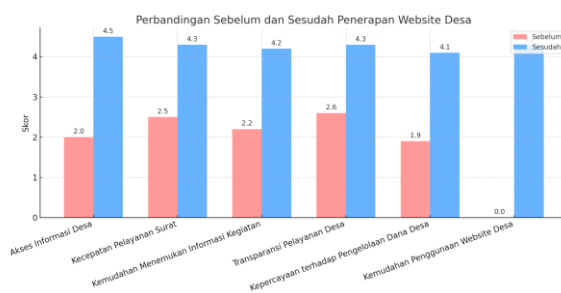
□ 90% pengguna merasa puas atau sangat puas terhadap website desa, terutama dalam aspek kemudahan akses dan kecepatan layanan.

□ 8% kurang puas dan 2% tidak puas, dengan keluhan utama terkait stabilitas koneksi internet di desa.

Tabel 2 Data dan Analisis Kuesioner OpenSID

Respon	Akses Info (Sebelum)	Akses Info (Setelah)	Kecepatan Surat (Sebelum)	Kecepatan Surat (Setelah)	Info Kegiatan (Sebelum)	Info Kegiatan (Setelah)	Transparansi (Sebelum)	Transparansi (Setelah)	Kepercayaan Dana (Sebelum)	Kepercayaan Dana (Setelah)	Kemudahan Website (Setelah)
R1	2	5	3	4	2	5	3	4	2	4	4
R2	1	4	2	4	2	4	2	4	1	3	5
R3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
R4	3	5	3	4	3	4	3	5	2	5	5
R5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4
R6	2	5	3	5	3	4	3	4	3	5	4
R7	2	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4
R8	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4
R9	2	5	3	5	2	5	3	5	2	4	5
R10	2	5	3	5	2	4	3	5	2	4	4

Hasil Analisis



Gambar 9 Grafik Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan website Desa

Grafik di atas menunjukkan perbandingan skor dari berbagai aspek pelayanan desa sebelum dan sesudah penerapan website desa. Terlihat adanya peningkatan signifikan di semua aspek, terutama pada akses informasi desa dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana desa. Fitur kemudahan penggunaan website

merupakan fitur baru yang langsung mendapatkan skor tinggi (4.3).

Implementasi OpenSID di Desa Parado Rato terbukti mempermudah akses masyarakat terhadap informasi pelayanan publik, terutama dalam hal pengurusan surat-menyurat dan informasi anggaran desa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa sistem informasi publik yang baik akan mendorong transparansi dan akuntabilitas penyelenggara pemerintahan desa. Penemuan di lapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih percaya terhadap pemerintah desa setelah penerapan sistem ini, karena informasi seperti APBDes dan program kegiatan dapat diakses secara terbuka.

Hal ini diperkuat oleh temuan Susanto, Setiawan, dan Hidayat (2023), yang menunjukkan bahwa di beberapa desa di Provinsi NTB, implementasi OpenSID berkontribusi signifikan dalam menurunkan potensi penyalahgunaan dana desa melalui keterbukaan data. Dengan demikian, pengalaman di Desa Parado Rato mendukung argumen bahwa sistem digitalisasi informasi desa bukan hanya meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga memperkuat demokrasi lokal melalui partisipasi informasi warga.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi OpenSID di Desa Parado Rato memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan transparansi, efisiensi, dan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data kuantitatif dari kuesioner, ditemukan peningkatan akses informasi sebesar 125%, percepatan pelayanan administrasi surat sebesar 72%, serta peningkatan transparansi pelayanan desa hingga 65,38% setelah penggunaan OpenSID.

OpenSID terbukti mampu menyederhanakan proses birokrasi, mempercepat pengajuan dokumen, serta memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh informasi secara real-time melalui tampilan antarmuka yang ramah pengguna, di mana lebih dari 90% warga menyatakan puas terhadap kemudahan akses dan kecepatan layanan yang diberikan.

Model pengembangan sistem menggunakan metode prototipe juga terbukti efektif dalam menyesuaikan sistem dengan kebutuhan lokal desa berkat adanya umpan balik langsung dari pengguna

selama proses pembangunan. Selain itu, dokumentasi hasil implementasi OpenSID ini memberikan kontribusi orisinal dan dapat direplikasi oleh desa-desa lain yang ingin meningkatkan tata kelola berbasis digital.

Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi operator OpenSID, dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah daerah, serta peningkatan literasi digital masyarakat agar pemanfaatan sistem menjadi lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya studi komparatif antar desa guna mengevaluasi efektivitas OpenSID dalam konteks yang berbeda, penelitian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang terhadap partisipasi dan tata kelola desa, serta pengkajian integrasi OpenSID dengan sistem informasi desa lainnya demi menciptakan ekosistem digital yang lebih terintegrasi.

Dengan demikian, OpenSID layak direkomendasikan sebagai solusi strategis dalam mendukung digitalisasi informasi desa dan mewujudkan pemerintahan desa yang transparan, responsif, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahman, A., & Setiawan, Y. (2018). Pengaruh teknologi informasi terhadap keterbukaan informasi dan kecepatan pelayanan di desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 6(1), 34–50.
- [2] Utami, S. (2019). Digitalisasi dan Partisipasi Warga dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(2), 95-110.
- [3] Lestari, D., Hidayati, N., & Prasetyo, B. (2020). Studi Kasus Pengelolaan Informasi

- di Desa Parado , Kabupaten Bima . *Jurnal Penelitian Sosial*, 8(3), 201-215.
- [4]Prasetyo, B. (2019). Keterbatasan Sistem Informasi di Tingkat Desa dan Dampaknya terhadap Layanan Publik.*Jurnal Administrasi Publik*, 7(4), 78-89.
- [5]Widodo,E.,&Handayani,S.(2021). Transpa ransi Informasi dan Partisipasi Masyarakat di Desa yang Tidak Menggunakan Sistem Digitalisasi . *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 12(3), 200-215.
- [6]Hidayat, R., Setiawan, Y., & Rahman, A. (2022). Tata Kelola Pemerintahan Desa: Tantangan dan Solusi dalam Era Digitalisasi . *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(1), 45-60.
- [7]Susanto, R., Setiawan, A., & Hidayat, M. (2023). Implementasi OpenSID untuk Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Desa . *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 150-162.
- [8] Fauzi, A. (2023). Upaya Pemerintah dalam Memperluas Adopsi Teknologi di Pedesaan . *Jurnal Administrasi Desa*, 5(2), 123-135.
- [9]Rohmadi, A., & Yasin, V. (2020). Desain dan Penerapan Website Tata Kelola Percetakan pada CV Apic Design Kreasindo Jakarta dengan Metode Prototyping. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(1), 70–85.